

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan hasil interaksi antara faktor genetik dengan faktor lingkungan. Walaupun secara teoritik keduanya dapat dipisahkan tetapi dalam kehidupan sehari-hari selalu terdapat bersama-sama. Faktor lingkungan dapat merangsang berkembangnya fungsi tertentu dari anak, mengatur, memberi arah serta dapat mempercepat atau memperlambat fungsi itu. Di lain pihak sifat-sifat tertentu dari faktor genetik anak itu sendiri dapat pula mempercepat, menghambat, atau melemahkan dampak dari rangsangan lingkungan. Keseimbangan antara interaksi positif dalam interaksi faktor genetik dan faktor lingkungan menentukan derajat kemampuan anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Keduanya baik faktor genetik maupun faktor lingkungan mutlak diperlukan untuk semua aspek tumbuh kembang yang meliputi:

1. Aspek fisik: berat badan tinggi badan setiap hari bertambah, fungsi organ-organ tubuhnya semakin sempurna, demikian pula keterampilan motorik halus dan kasar.
2. Aspek psikoseksual dan emosional: waktu lahir anak tidak mengerti identitas diri tetapi setelah dewasa ia mampu berperan sebagai pria atau wanita dewasa. Setelah dewasa ia mampu mengekspresikan diri secara emosional, punya gairah kerja serta mampu menghadapi stres tanpa kehilangan integritas diri.

3. Aspek psikososial: waktu lahir bayi secara mutlak tergantung dari lingkungan, serta dewasa mampu mengadakan suatu hubungan yang bermakna dengan orang lain serta lingkungan bahkan sampai suatu batas tertentu dapat menguasai lingkungan. Lingkungan pada perkembangan aspek psikososial mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
4. Aspek intelektual/kognitif: perkembangan terjadi dari seorang makhluk yang tidak punya pengertian sama sekali menjadi individu yang mampu mengadakan analisa masalah serta berfikir secara induktif dan deduktif.

Secara garis besar ada 2 golongan yang mempengaruhi tumbuh kembang anak secara langsung, yaitu:

1. Faktor keturunan: keluarga, suku bangsa, jenis kelamin. Faktor-faktor ini menentukan potensi/kemampuan bawaan atau bakat.
2. Faktor lingkungan psikososial:
 - a. Lingkungan biologik: meliputi kesehatan tubuh beserta alat-alatnya, gizi, tingkat ekonomi, perumahan, fasilitas kesejahteraan, kesehatan, pendidikan, dan lapangan kerja.
 - b. Lingkungan psikososial: meliputi kesehatan jiwa, cara pengasuhan anak, cara mendidik anak, nilai-nilai sosial budaya, kebiasaan, kepercayaan, dan tradisi.

Faktor-faktor ini akan menentukan dicapai tidaknya potensi bawaan. Lingkungan yang cukup baik akan memungkinkan dicapainya potensi bawaan, sebaliknya lingkungan yang kurang baik akan menghambat pencapaian bakat anak.

Setiap anak akan mengalami faktor-faktor tadi secara individual, sehingga akan tumbuh dan berkembang dengan karakteristiknya masing-masing. Namun demikian semua anak akan mengikuti pola tumbuh kembang yang seragam dan universal.

Menurut Sartoto (1990) secara makro, faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah:

1. Pola umum faktor-faktor sosial budaya masyarakat.
2. Tingkat politik, ekonomi, dan pembangunan.
3. Kebijakan prioritas pelayanan umum.

Sedangkan secara mikro, faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah:

1. Karakteristik anak:
 - a. Faktor genetik
 - b. Umur
 - c. Jenis kelamin
 - d. Masukan zat gizi
2. Karakteristik keluarga:
 - a. Ciri ibu
 - b. Keadaan sosial-ekonomi
 - c. Rangsangan dalam keluarga
3. Karakteristik lingkungan:
 - a. Lingkungan fisik keluarga
 - b. Lingkungan sekolah

- c. Lingkungan masyarakat
- d. Lingkungan asuhan anak

Untuk mencapai laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, dibutuhkan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan. Secara garis besar kebutuhan dasar yang diperlukan adalah:

1. Kebutuhan fisik: umumnya meliputi pemenuhan nutrisi yang adekuat dan dengan pelayanan kesehatan yang optimal.
2. Kebutuhan mental: meliputi rangsangan untuk perkembangan kepandaian atau mental.
3. Kebutuhan sosial: meliputi rangsangan sosial seperti kasih sayang orang tua dan pendidikan.

Kebutuhan dasar anak

1. Asuh

Anak memerlukan makanan yang bergizi, pemukiman yang layak, sandang, perawatan dasar, antara lain: imunisasi, pemberian ASI, penimbangan yang teratur, pengobatan dan sebagainya.

2. Asih

Kasih sayang dari orang tua dan anggota keluarga lainnya akan menciptakan hubungan batin yang erat, yang sangat penting untuk tumbuh kembang anak.

3. Asah

Anak memerlukan stimulasi mental dini, misalnya melalui program BKB (Bina Keluarga Balita). Stimulasi mental ini penting untuk

perkembangan mental anak, seperti kecedrasa. Keterampilan, kemandirian, kreativitas, kepribadian, moral etika, produktivitas, dll.

Ciri-ciri tumbuh kembang anak

Tumbuh kembang anak yang sudah dimulai sejak konsepsi sampai dewasa itu mempunyai ciri-ciri tersendiri, yaitu:

1. Tumbuh kembang adalah proses yang kontinu sejak dari konsepsi sampai manutrisi/dewasa, yang dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan. Ini berarti bahwa tumbuh kembang sudah terjadi sejak didalam kandungan dan setelah kelahiran merupakan suatu masa dimana mulai saat itu tumbuh kembang anak dapat dengan mudah diamati.
2. Dalam periode tertentu terdapat adanya masa percepatan atau masa perlambatan, serta laju tumbuh kembang yang berlainan diantara organ-organ. Terdapat 3 periode pertumbuhan cepat adalah pada masa janin, masa bayi 0-1 tahun, dan masa pubertas. Sedangkan pertumbuhan organ-organ tubuh mengikuti 4 pola, yaitu: pola umum, limfoid, neural dan reproduksi.
3. Pola perkembangan anak adalah sama pada semua anak, tetapi kecepatannya berbeda antara anak satu dengan lainnya.

Contoh: anak kan belajar duduk sebelum belajar berjalan, tetapi umur saat anak belajar duduk/berjalan berbeda antara anak satu dengan lainnya.

4. Perkembangan erat hubungannya dengan manutrisi sistem susunan saraf.

Contoh: tidak ada latihan yang dapat menyebabkan anak dapat berjalan sampai sistem saraf siap untuk itu, tetapi tidak adanya kesempatan praktik akan menghambat kemampuan ini.

5. Aktifitas seluruh tubuh diganti respon individu yang khas.

Contoh: bayi akan menggerakkan seluruh tubuhnya, tangan dan kakinya kalau melihat suatu yang menarik, tetapi pada anak yang lebih besar reaksinya hanya tertawa atau meraih benda tersebut.

Bina Keluarga Balita

Program BKB (Bina Keluarga Balita) perlu dilakukan karena bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap ibu, ayah serta anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang anak balitanya agar menjadi anak yang taqwa, cerdas, dan terampil. (BKKBN,2000)

Indikator-indikator pelaksanaan BKB adalah:

1. Penyuluhan.
2. Pelatihan.
3. Stimulasi dini tumbuh kembang balita.
4. Pengawasan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Untuk pelaksanaan BKB tersebut mempunyai sasaran, yaitu ibu-ibu yang mempunyai balita dan dikelompokkan sesuai dengan umur anaknya:

1. Kelompok umur 0-1 tahun
2. Kelompok umur 1-2 tahun
3. Kelompok umur 2-3 tahun
4. Kelompok umur 3-4 tahun
5. Kelompok umur 4-5 tahun

Pembagian kelompok umur ini sesuai dengan tugas perkembangan anak, dimana tiap-tiap kelompok umur tersebut mempunyai tugas perkembangan yang berbeda, sehingga cara stimulus maupun media yang diperlukan untuk materi antara ibu dan pun berbeda.

Pada program BKB ini dibagi menjadi 7 perkembangan, yaitu:

1. Perkembangan gerakan motorik kasar.

Yaitu aspek yang berhubungan dengan pergerakan dan sikap tubuh dan biasanya memerlukan tenaga, karena dilakukan oleh otot-otot tubuh yang lebih besar.

Contohnya: menegakkan kepala, tengkurap, merangkak, berjalan, beralari, dan sebagainya.

2. Perkembangan gerakan motorik halus.

Yaitu gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, tetapi diperlukan koordinasi yang cermat.

Contohnya: memegang benda kecil dengan jari telunjuk dan ibu jari, memasukkan benda ke dalam botol, menggambar, dll.

Gerakan motorik baik yang kasar maupun yang halus tersebut erat kaitannya dengan perkembangan dari pusat motorik di otak. Melalui latihan-latihan yang cepat, gerakan kasar dan halus ini dapat ditingkatkan dalam hal keluwesan dan kecermatannya, sehingga secara bertahap seorang anak akan bertambah terampil melakukan gerakan-gerakan tersebut.

3. Perkembangan komunikasi pasif.

Yaitu kesanggupan mengerti dan melakukan apa yang diperintahkan oleh orang lain.

4. Perkembangan komunikasi aktif.

Yaitu kemampuan untuk menyatakan perasaan dan keinginannya melalui tangisan, gerakan tubuh, maupun dengan kata-kata. Sebagai makhluk sosial, anak akan selalu berada di antara atau bersama orang lain.

Agar dicapai saling pengertian maka diperlukan suatu komunikasi, dimana bahasa merupakan alat untuk menyatakan pikiran dan perasaannya.

Baik komunikasi yang pasif maupun yang aktif, keduanya perlu dikembangkan yaitu dengan cara melatih anak secara bertahap agar mau dan mampu berkomunikasi seperti berbicara, mengucapkan kalimat-kalimat, menyanyi, dan ungkapan verballainnya.

5. Perkembangan kecerdasan.

Pada anak balita, kemampuan berfikir mula-mula berkembang melalui kelima inderanya. Ia melihat warna-warna, mendengar suara, atau bunyi-bunyian, mengenal rasa dan seterusnya. Daya pikir dan pengertian mula-mula terbatas pada apa yang nyata yang dapat dilihat dan konsep tentang benda, warna, manusia, bentuk, dll. Semua konsep ini kemudian memungkinkan anak melakukan pemikiran-pemikiran ke tingkat yang lebih tinggi, yang lebih abstrak dan majemuk.

6. Perkembangan kemampuan menolong diri sendiri.

Seorang anak pada awal kehidupannya mula-mula masih bergantung pada orang lain dalam hal pemenuhan kebutuhannya. Dengan makin mampunya dia melakukan gerakan motorik dan bicara, anak terdorong untuk melakukan sendiri berbagai hal. Orang tua harus melatih usaha mandiri anaknya, mula-mula dalam hal menolong kebutuhan anak sehari-hari, misalnya makan, minum, buang air kecil, dan besar, berpakaian, dll. Kemudian kemampuannya ditingkatkan dalam hal kebersihan, kesehatan, dan kerapian.

7. Perkembangan tingkah laku sosial yaitu kemampuan anak berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Mula-mula anak hanya mengenal orang-orang yang paling dekat dengan dirinya yaitu ibunya, kemudian orang-orang serumah. Dengan bertambahnya usia anak, luas pergaulan juga perlu dikembangkan. Anak perlu berkawan, perlu diajar tentang aturan-aturan, disiplin, sopan santun, dll.

Ketujuh aspek perkembangan yang telah diuraikan diatas, semua saling kait mengkait. Karena itu perlu diusahakan adanya stimulasi terhadap ketujuh aspek perkembangan tersebut secara berimbang.

Seorang anak mempunyai risiko tinggi untuk terjadinya gangguan perkembangan dan gagal kembang apabila didapatkan faktor-faktor risiko kelainan genetik, prenatal, perinatal, postnatal, dan lingkungan. Sebagai berikut:

1. Faktor genetik.

Risiko genetik terletak pada wanita, dimaksud dengan wanita risiko tinggi adalah:

- a. Mempunyai riwayat penyakit keturunan dalam keluarga.
- b. Suami yang masih mempunyai hubungan darah.
- c. Umur kurang dari 12 tahun dan lebih dari 35 tahun.
- d. Pekerjaannya atau pekerjaan suaminya mempunyai risiko tinggi untuk menimbulkan mutasi gen maupun kerusakan gen, yaitu berhubungan dengan zat beracun, hidrokarbon, logam berat, dan insektisida.

2. Masa prenatal.

Masa ini terdiri atas masa embrionik (trimester I) dan masa fetal (trimester II dan III).

Pada masa embrionik ini terjadi pembentukan alat tubuh, karena itu sangat rentan terhadap obat maupun infeksi virus. Beberapa bahan yang dapat mengganggu masa ini adalah radiasi, logam berat, alkohol, dan obat.

3. Masa perinatal

Banyak penulis berpendapat peran masa ini hanya 8%, sedangkan faktor prenatal dan genetik adalah 70%. Sebenarnya sebagian besar dari gangguan pada masa ini merupakan kelanjutan masa prenatal, seperti asfiksia, berat badan lahir rendah, hiperbilirubinemia, dan hipoglikemia.

4. Masa postnatal.

Masa ini terdiri dari dua kelompok umur, yaitu kelompok umur 0-3 tahun dan 2-6 tahun. Penyebab yang sering terjadi adalah infeksi, kecelakaan, kejang, dan ensefalopati akibat gangguan metabolik atau keracunan logam berat. Infeksi pada balita sering disertai gizi yang kurang dan imunisasi yang tidak lengkap. Gangguan perkembangan yang terjadi pada kelompok 0-3 tahun biasanya tergolong kelainan yang berat misalnya palsy serebral dan retardasi sedang-berat akibat gangguan metabolik, kromosom, atau genetik. Sedangkan yang terjadi pada kelompok umur 3-6 tahun biasanya didapati gangguan perkembangan yang ringan, misalnya retardasi ringan, gangguan wicara, pendengaran, dan perilaku.

5. Faktor lingkungan.

Dalam faktor ini termasuk sosial-ekonomi, kultural serta hubungan orang tua dan anak. Seperti diketahui penyebab gangguan perkembangan sebagian besar (85%) disebabkan oleh faktor lingkungan. Penyebab gangguan perkembangan organ biologik (15%) mudah dikenal dari gejalanya pada masa balita. Sedangkan penyebab lingkungan biasanya baru tampak pada usia sekolah dalam bentuk retardasi mental ringan, fisiologik.

Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang mendukung dan memenuhi kebutuhan anak, yaitu kebutuhan akan:

- a) Nutrisi dan kesehatan
- b) Emosi (hubungan ibu-anak)
- c) Stimulasi untuk mengembangkan kemampuan psikomotorik, bahasa, dan intelegensi.

Terdapat masa sensitif dan masa kritis perkembangan pada 6 tahun pertama. Pada masa ini suatu rangsangan tertentu akan memberikan hasil yang maksimal, sedangkan bila rangsangan tersebut diberikan sebelum atau sesudahnya, maka hasilnya kurang.

Menurut pedoman penggolongan dan diagnosis gangguan jiwa di Indonesia, IQ sudah relatif stabil pada umur 4 tahun. Bila seorang anak kurang distimulasi pada umur 4 tahun pertamanya, maka ia akan kehilangan 2,5 angka IQ setiap tahunnya yang inversibel.

Tumbuh kembang sebagai suatu proses yang terus menerus dan berlangsung secara siklis, dimana terdapat suatu kaitan yang erat antara masalah-masalah kesehatan yang terjadi pada masa bayi dan anak dengan keadaan kesehatan pada masa kehidupan selanjutnya. Walaupun pada masa bayi dan anak hanya merupakan sebagian dari keseluruhan masa kehidupan, fase pertumbuhan dengan perubahan-perubahannya yang cepat merupakan waktu yang penting, menentukan dan mempengaruhi perjalanan hidup selanjutnya. Periode balita yang rawan dalam proses tumbuh kembang. Pada usia 5 tahun, sebagian besar dari pertumbuhan otak dan tubuh anak sudah lengkap, sehingga sudah tidak ada kesempatan kedua untuk mengulanginya. Dengan kata lain dapat disebutkan kesehatan pada masa balita merupakan kunci kesehatan pada masa dewasa.

Dua faktor lingkungan utama yang mempengaruhi tumbuh kembang anak ialah metabolisme energi dan zat gizi anak serta lingkungan asuhan anak terutama interaksi ibu-anak dan stimulasi oleh lingkungan. Kesakitan anak, terutama kesakitan akut, menurunkan metabolisme energi dan zat gizi anak, melalui pengaruhnya terhadap masukan, pencernaan, serta ekskresi energi dan zat gizi. Dalam keadaan sebaliknya, kesakitan dapat meningkatkan derajat interaksi ibu-anak yang berpengaruh mengurangi dampak kesakitan. Kesehatan menahun muskuloskeletal dan saraf jelas secara langsung merupakan hambatan tumbuh kembang anak. Dengan demikian dalam pengaruhnya terhadap gangguan pertumbuhannya adalah bila akut maupun kronis. Dalam hal ini bisa dilihat dari tinggi badannya.

Beberapa parameter pertumbuhan dan perkembangan anak dirumuskan dengan tolak ukur atau patokan-patokan yang seragam, sehingga dapat dilakukan perbandingan secara konsisten. Beberapa patokan parameter yang mungkin masih dipakai saat ini:

1. Pertumbuhan fisik.

a) Tinggi badan/panjang badan:

Panjang badan waktu lahir rata-rata adalah 50 cm. Secara sadar dapat diperkirakan bahwa tinggi 75 cm dicapai pada usia 1 tahun, 85 cm pada usia 2 tahun, 100 cm yaitu 2 kali panjang lahir dicapai pada usia 4 tahun. Tinggi badan merupakan ukuran antropometrik kedua yang penting. Keistimewaannya adalah nilai fungsi badan meningkat terus, walaupun laju pertumbuhan berubah pesat pada masa bayi muda kemudian melambat dan kemudian menjadi pesat lagi pada masa remaja. Selanjutnya melambat lagi dengan cepatnya kemudian berhenti dengan dengan nilai fungsi maksimal pada usia 18-20 tahun. Tinggi badan hanya menyusut pada usia lanjut.

b) Berat badan:

Anak yang lahir dari ibu yang sehat setelah suatu kelahiran yang normal, mempunyai berat badan rata-rata antara 300-350 gram. Berat badan waktu lahir ini penting karena dapat dipergunakan untuk menilai apakah pertumbuhan dan perkembangan sewaktu dalam kandungan cukup baik atau tidak. Secara kasar usia 1 tahun dicapai berat 3 kali berat lahir dan pada 2 waktu tahun dicapai berat 4 kali berat lahir. Setelah usia 2 tahun pertambahan berat badan umumnya berkisar 2000 gram dalam 1 tahun. Pada usia 6 tahun

berat rata-rata berkisar 20 kg dan pada usia ini anak laki-laki umumnya sedikit lebih berat. Berat badan merupakan indikator tunggal yang terbaik pada waktu ini untuk keadaan gizi dan keadaan tumbuh kembang.

c) Lingkar kepala.

Berat otak waktu lahir adalah 350 gram. Pada usia 1 tahun telah menjadi 925 gram dan telah mencapai 90% pada usia sekitar 6 tahun. Jadi pengukuran lingkar kepala mempunyai arti penting terutama sampai usia 2 tahun. Karena dalam waktu tersebut terjadi pertumbuhan yang cepat. Waktu lahir lingkar kepala kurang dari 35 cm, pada usia 1 tahun berukuran lebih kurang 47 cm. Pada tahun kedua bertambah 2-3 cm, dan menjadi 54-55 cm pada usia 6 tahun. Lingkaran kepala mencerminkan volume intrakranial.

d) Lingkar lengan atas.

Lingkar lengan atas mencerminkan tumbuh kembang jaringan lemak dan otot yang tidak terpengaruh banyak oleh keadaan cairan tubuh dibandingkan dengan berat badan. Dapat dipakai untuk menilai keadaan gizi pada kelompok usia prasekolah. Laju tumbuh lambat, dari selama 1-3 tahun.

2. Pertumbuhan dan perkembangan intelektual:

a) Test IQ

b) Test bakat

c) Keterampilan komunikasi dan kemampuan abstraksi benda-benda dan simbol-simbol.

3. Pertumbuhan dan perkembangan emosional.

4. Perkembangan sikap dan perilaku/kepribadian, sosialisasi dan sebagainya.

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan stempel dan fundamen yang utama bagi perkembangan seorang anak (Kartono 1990). Peningkatan kualitas hidup seorang anak melalui proses tumbuh kembang tidak mungkin terjadi dalam suatu lingkungan yang vakum, melainkan dalam suatu konteks sosial budaya dalam alam yang padat pengaruh. Dengan demikian anak hidup dalam suatu lingkungan yang pengaruhnya amat besar terhadap:

1. Kelangsungan hidupnya
2. Perkembangan jasmani, rohani, dan sosialnya
3. Perlindungan dari pengaruh-pengaruhnya merugikan dari ancaman bahaya, cacat, dan kesakitan.

Keluarga adalah suatu wadah yang amat menentukan arah perkembangan anak dan berfungsi memenuhi berbagai kebutuhan anak seperti rasa aman, perhatian, kasih sayang, serta rangsangan yang pertama terhadap tumbuh kembang anak. Anak akan mengembangkan kemampuan-kemampuannya dalam batas-batas yang diberikan oleh keluarganya. Anak merupakan bagian dari keluarga yang padanya perlu diberikan pendidikan, norma-norma, kesempatan untuk belajar tingkah laku dan motif-motif yang penting untuk berkembang dan berfungsi baik dalam kehidupan bersama. Dengan demikian keluarga merupakan lingkungan pertama dan terpenting bagi tumbuh kembang seorang anak.

Dengan perhatian yang baik dari orang tua akan memberikan pada anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Maka peranan orang tua

khususnya ibu sangat penting, karena ibu merupakan daya ungkit yang paling kuat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Seorang ibu bertanggung jawab untuk mempersiapkan makanan, mengatur rumah tangga, dan pelayanan kesehatan. Ibu hampir sepenuhnya bertanggung jawab atas perkembangan jasmani dan rohani anak-anaknya.

Pada anak balita sudah ada kebutuhan psikis yang perlu dipenuhi yaitu kebutuhan lekat. Tingkah laku lekat merupakan tingkah laku yang khusus bagi manusia, yaitu kecenderungan dan keinginan seseorang untuk mencari kedekatan dengan orang lain, untuk mencari kepuasan dalam hubungannya dengan orang lain. Orang yang paling awal dan paling banyak mengadakan hubungan dengan anak biasanya orang tersebut yang dijadikan objek kelekatan anak. Biasanya orang tersebut adalah ibu. Tingkah laku lekat harus tumbuh dan menjadi stabil sebagai latar belakang struktural tingkah laku yang akan datang. Dalam tahun-tahun pertama harus dibuat suatu basis bagi timbulnya tingkah laku lekat yang nantinya akan memegang peranan yang esensial sepanjang hidup.

Kasih sayang ibu merupakan suatu syarat yang tidak bisa tiada untuk menjamin suatu perkembangan psikis anak yang sehat. Kasih sayang ini tidak harus berasal dari seorang ibu biologis, melainkan dapat pula dari orang lain, misalnya: kakek, nenek, atau orang lain sebagai pengganti ibu karena anak dapat menjalin tingkah laku lekatnya dengan orang-orang pengganti ibunya. Yang penting disini ialah anak dapat mengembangkan tingkah laku lekatnya pada seseorang tertentu. Peran ibu atau pengganti ibu ini sangat penting

karena merekalah yang menentukan rangsangan-rangsangan yang dibutuhkan anak untuk perkembangan jasmani, rohani, dan sosial sesuai dengan tahap-tahap perkembangan dan umurnya.

Anak yang mengalami kekurangan kasih sayang sangat dibutuhkan untuk berkembang dengan sehat dan normal, akan timbul tingkah laku yang menyimpang, seperti ketakutan yang berlebihan terhadap benda asing atau orang asing, kehausan akan perhatian dan kemunduran perkembangan pada umumnya. Dengan ini tampak bahwa setiap anak mempunyai kebutuhan intrinsik untuk perlakuan dengan kasih sayang dan kelembutan untuk mempunyai perasaan aman dan terlindungi, kebutuhan yang mana dapat dipenuhi oleh ibu.

Betapa anak merupakan tumpuan harapan bagi kelangsungan hidup bangsa dan umat manusia. Dimana anak sebagai penerus dan pengemban amanat gemerasi sebelumnya. Bagi orang tuanya anak mempunyai nilai tersendiri yang cukup penting pula. Yang diharapkan oleh kedua orang tuanya adalah agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga menjadi orang dewasa yang ehat fisik maupun sosialnya. Disini tampak bahwa proses tumbuh kembang merupakan proses terpenting pada anak. Gangguan, kelainan atau penyimpangan apapun pada peristiwa tersebut sangat merugikan anak. Pengasuhan anak pada tahap-tahap awal sangat menentukan baik buruknya perkembangan selanjutnya, dan peranan seorang ibu sangatlah penting dalam pengasuhan anaknya.

Industrialisasi semakin pesat disebagian besar negara berkembang termasuk Indonesia. Persaingan hidup semakin ketat, tuntutan dan kebutuhan

ekonomi serta emansipasi makin mendorong wanita untuk bekerja membantu suami di luar rumah. Hal ini menyebabkan sebagian waktu tersita, karenanya urusan rumah tangga sebagian ditinggalkan termasuk soal anak. Untuk membantu mengatasi keadaan ini diperlukan tempat untuk menitipkan anak guna menggantikan sebagian tugas yang ditinggalkan tersebut, yang dikenal dengan Taman Penitipan Anak (TPA).

Taman Penitipan Anak (TPA) adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang memberikan bimbingan dan konsultasi kepada ibu-ibu yang bekerja serta memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak balita. Yang dimaksud dengan pelayanan kesejahteraan sosial yaitu menyelenggarakan suatu pelayanan pengganti terutama bagi anak-anak yang terancam pemenuhan kebutuhannya akan asuhan yang dikhawatirkan hilang karena ibunya bekerja.

TPA sebagai unsur pelayanan kesejahteraan sosial mempunyai tujuan antara lain:

1. Membantu para ibu yang bekerja, guna memperoleh ketenangan dan prestasi dalam melakukan tugasnya diluar.
2. Memberikan bimbingan kepada anak-anak dalam mengembangkan jasmani, rohani, dan sosialnya selama ditinggalkan bekerja oleh ibunya.
3. Mengusahakan agar TPA merupakan pengganti lingkungan rumah sendiri

TPA sebagai unsur pelayanan kesejahteraan sosial mengandung prinsip dasar sebagai berikut:

1. Pelayanan anak dalam TPA tidak mengambil alih peranan orang tua, tetapi merupakan sarana penunjang untuk menutup kesenjangan dalam proses asuhan anak yang diakibatkan oleh bekerjanya kedua orang tua.
2. TPA merupakan dimensi pelayanan anak balita maupun keadaan ibu yang menitipkan anaknya.

Ada beberapa macam rumah penitipan harian tergantung umur anak, jumlah anak, pengasuhan dan lain-lain, tetapi pada prinsipnya ada 2 macam, yaitu:

1. Family day care home: merupakan tempat penitipan 1-6 tahun yang kebanyakan berumur kurang dari 3 tahun. Pengasuhnya adalah nenek atau anggota keluarga tau ibu yang belum dapat perhatian khusus. Pengasuh merawat anak selama sebagian hari.
2. Day care center: merupakan tempat penitipan 10-70 anak, usia 6 bulan sampai balita. Pengasuhnya adalah tenaga terlatih yang merawat anak sebagian hari.

Dalam menyelenggarakan TPA, beberapa aspek dari kehidupan anak harus diperhatikan, yaitu:

1. Jasmani

Pemeliharaan anak dalam TPA harus menjamin pertumbuhan jasmani anak secara wajar. Hal ini berarti bahwa kebutuhan jasmani anak dan pemeliharaan kesehatannya harus terjamin.

2. Rohani

Ibu atau bapak secara kodrat menjadi pengasuh, pendidik, dan pencinta anak yang terbaik. Oleh karena itu diharapkan anak yang

ditinggal di TPA untuk sementara terpisah dengan orang tuanya, maka TPA harus memberikan asuhan yang mengandung unsur-unsur pendidikan yang disertai cinta kasih, sehingga pertumbuhan rohani anak secara wajar terjamin.

3. Sosial

Suasana TPA harus merupakan suasana keluarga, karena TPA berfungsi sebagai pengganti sementara dari keluarga.

Beberapa Milestone perkembangan (tingkat perkembangan yang harus dicapai pada umur tertentu) yang harus kita ketahui dalam mengetahui taraf perkembangan seorang anak.

Bagian Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia bersama Unit Kerja Pediatri Sosial Ikatan Anak Indonesia menyusun skema praktis perkembangan mental anak balita meliputi gerakan-gerakan kasar dan halus, emosi, sosial, perilaku, dan bahasa yang disebut SKALA YAUMIL MIMI.

1. Dari lahir sampai umur 3 bulan

- a. Belajar mengangkat kepala
- b. Belajar mengikuti objek dengan matanya
- c. Melihat kemuka orang dengan tersenyum
- d. Bereaksi terhadap suara atau bunyi
- e. Mengenal Ibunya dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, dan kontak
- f. Menahan barang yang dipegangnya

2. Dari umur 3 bulan sampai 6 bulan

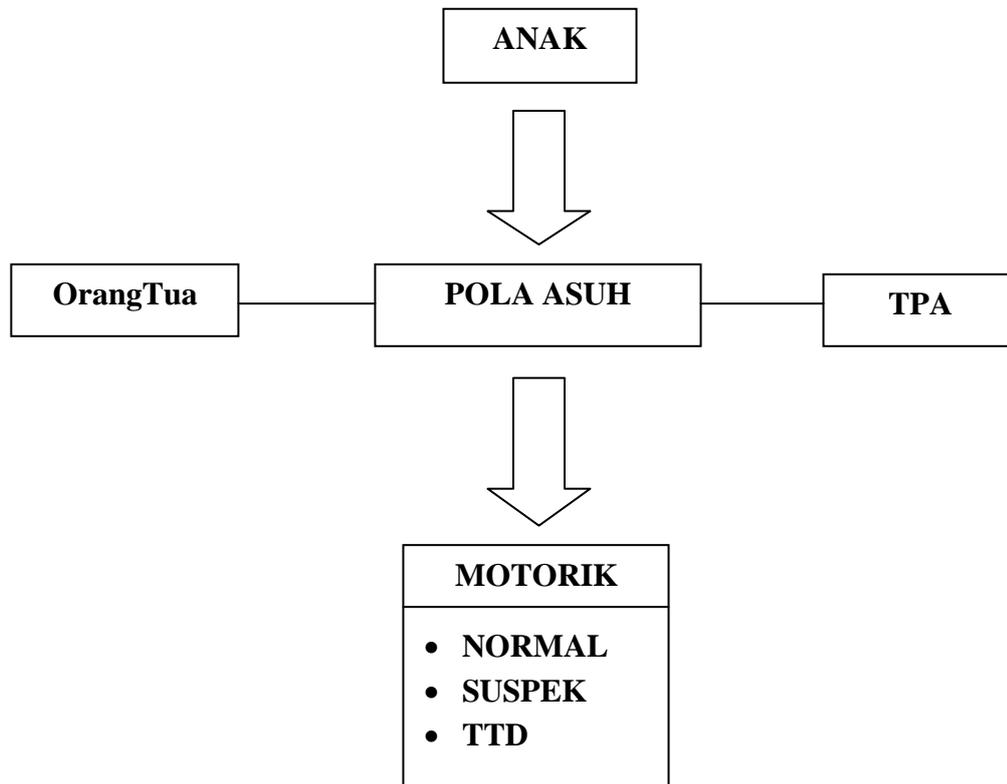
- a. Mengangkat kepala 90 derajat dan mengangkat dada dengan bertopang tangan
 - b. Mulai belajar benda yang ada di dalam jangkauannya atau di luar jangkauannya
 - c. Menaruh benda-benda di mulutnya
 - d. Berusaha memperluas lapangan pandangan
 - e. Tertawa dan menjerit karena gembira bila diajak bermain
 - f. Mulai berusaha mencari benda-benda yang hilang
3. Dari umur 6 bulan sampai 9 bulan
- a. Dapat duduk tanpa dibantu
 - b. Dapat tengkurap dan berbalik sendiri
 - c. Dapat merangkak dan meraih benda dari satu tangan ke tangan yang lain
 - d. Memegang benda kecil dengan ibu jari dan jari telunjuk
 - e. Bergembira dengan melempar benda-benda
 - f. Mengeluarkan kata-kata yang tanpa arti
 - g. Mengenal muka anggota-anggota keluarga dan takut kepada orang asing/ lain
 - h. Mulai berpartisipasi dalam permainan tepuk tangan dan sembunyi-sembunyian.
4. Dari umur 9 sampai 12 bulan
- a. Dapat berdiri sendiri tanpa dibantu
 - b. Dapat berjalan dengan dituntun

- c. Menirukan suara
 - d. Mengulang bunyi yang didengarnya
 - e. Belajar mengatakan satu dua kata
 - f. Mengerti perintah sederhana atau larangan
 - g. Memperlihatkan minat yang besar dalam mengeksplorasi sekitarnya, ingin menyentuh apa saja dan memasukkan benda kemulutnya
 - h. Berpartisipasi dalam permainan
5. Dari umur 12 sampai 18 bulan
- a. Berjalan dan mengeksplorasi rumah serta sekitarnya
 - b. Menyusun 2 atau 3 kotak
 - c. Dapat mengatakan 5-10 kata
 - d. Memperlihatkan rasa cemburu dan rasa bersaing
6. Dari umur 18 sampai 24 bulan
- a. Naik turun tangga
 - b. Menyusun 6 kotak
 - c. Menunjuk mata dan hidungnya
 - d. Menyusun 2 kata sendiri
 - e. Menggambar garis di kertas atau di pasir
 - f. Mulai belajar mengontrol buang air besar dan buang air kecil
 - g. Menaruh minat kepada apa yg dikerjakan oleh orang-orang yang lebih besar
 - h. Memperlihatkan minat kepada anak yang lain dan berminat dengan mereka

7. Dari umur 2 sampai 3 tahun
 - a. Belajar meloncat, memanjat, melompat dengan 1 kaki
 - b. Membuat jembatan dengan 3 kotak
 - c. Mampu menyusun kalimat
 - d. Mempergunakan kata-kata saya, bertanya, mengerti kata-kata yang diajukan kepadanya
 - e. Menggambar lingkaran
 - f. Bermain bersama dengan anak yang lain dan menyadari adanya lingkungan lain diluar keluarganya
8. Dari umur 3 sampai 4 tahun
 - a. Berjalan-jalan sendiri mengunjungi tetangga
 - b. Berjalan pada jari kaki
 - c. Belajar berpakaian dan membuka pakaian sendiri
 - d. Menggambar garis silang
 - e. Menggambar orang hanya kepala dan badan
 - f. Mengenal 2 atau 3 warna
 - g. Bicara dengan baik
 - h. Menyebut namanya, jenis kelamin, dan umurnya
 - i. Banyak bertanya
 - j. Bertanya bagaimana anak dilahirkan
 - k. Mengenal sisi atas, sisi bawah, sisi muka, dan sisi belakang
 - l. Mendengarkan cerita-cerita
 - m. Bermain dengan anak lain

- n. Menunjukkan rasa sayang kepada saudara-saudaranya
 - o. Dapat melaksanakan tugas-tugas sederhana
9. Dari umur 4 sampai 5 tahun
- a. Melompat dan menari
 - b. Menggambar orang terdiri dari kepala, lengan dan badan
 - c. Menggambar segi empat dan segi tiga
 - d. Pandai bicara
 - e. Dapat menghitung jari-jarinya
 - f. Dapat menyebutkan hari-hari dalam seminggu
 - g. Mendengar dan mengulang hal-hal penting atau cerita
 - h. Minat kepada kata baru dan artinya
 - i. Memprotes bila dilarang apa yang diinginkannya
 - j. Mengenal 4 warna
 - k. Memperkirakan bentuk dan besarnya benda, membedakan besar dan kecil
 - l. Menaruh minat terhadap aktivitas orang dewasa

B. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep

C. Hipotesa Penelitian

H_0 = Tidak terdapat perbedaan kemampuan motoric anak yang diasuh oleh orangtua dengan yang diasuh oleh TPA.

H_1 = Terdapat perbedaan kemampuan motoric anak yang diasuh oleh orangtua dengan yang diasuh oleh TPA